

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gastroenteritis Akut merupakan gangguan inflamasi lambung dan usus serta menimbulkan beberapa gangguan yang umum terjadi salah satunya ialah diare (Terri & Carman 2015). Penyakit diare merupakan penyebab kedua kematian di dunia pada anak usia di bawah lima tahun, dan bertanggung jawab atas kematian 370.000 anak pada tahun 2019. Hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare terjadi pada anak setiap tahun. Secara keseluruhan anak mengalami diare rata-rata 3,3 episode diare pertahun, kurang dari 80% kematian yang berhubungan dengan diare terjadi pada dua tahun pertama kehidupan (WHO, 2019).

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Di Indonesia, prevalensi diare mencapai 23,8%. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 memperlihatkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 %, balita sebesar 12,3 %, dan pada bayi sebesar 10,6%. Sementara pada *Sample Registration System* tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%. Prevalensi diare terendah di Sumatra Utara sebanyak 3,3% dan data tertinggi di Provinsi Banten sebanyak 55,3%. Di Kalimantan Barat prevalensi diare mencapai 15,8% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan pada 29 Maret 2023 di Ruang Anak Rumah Sakit TK II Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya didapatkan data kasus gastroenteritis akut pada tahun 2022 yang terjadi pada anak sebanyak 237 pasien. Pada tahun tersebut penyakit gastroenteritis akut menjadi

peringkat pertama dari 15 penyakit yang terdata di ruang rawat inap anak. Pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023 sebanyak 107 pasien, dikarenakan pada usia anak-anak masih belum mengerti dan memahami cara mencuci tangan, dan suka jajan sembarangan. Setelah di lakukan wawancara singkat dengan perawat ruangan mengenai asuhan keperawatan pada anak yang mengalami gastroenteritis akut yang perlu perhatian dalam melakukan asuhan keperawatan antara lain, pengkajian pasien, berat badan, turgor kulit, tingkat dehidrasi, tanda-tanda dehidrasi, sumber air yang digunakan, dan tingkat pendidikan orang tua.

Diare adalah peningkatan frekuensi BAB lebih dari tiga kali dengan feses cair atau encer dalam sehari. Diare pada anak disebabkan oleh makanan yang terkontaminasi bakteri, virus, tetapi juga dapat berkaitan dengan enteropatogen bakteri atau parasite. Virus mencederai permukaan absorptif sel vilosa matur, menyebabkan penurunan absorpsi cairan dan defisiensi disakarida. Bakteri menyebabkan cedera usus dengan secara langsung menginvasi mukosa, merusak permukaan vilosa atau melepas toksin, sehingga anak mengalami dehidrasi (Terri & Carman 2015).

Diare yang menyebabkan dehidrasi dapat menyebabkan syok hipovolemik dan dapat mengancam jiwa pada bayi dan anak yang masih kecil. Diare merupakan mekanisme pertahanan tubuh, mengeliminasi organisme infeksius dengan cepat, namun dapat menimbulkan komplikasi yang serius seperti dehidrasi, khususnya pada anak malnutrisi atau keadaan immunosupresi. Gejala tambahan yang berhubungan dengan diare yakni nyeri perut, demam, dan muntah. Dehidrasi adalah kondisi ketidakseimbangan yang ditandai dengan defisiensi cairan dan elektrolit. Dehidrasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya kekurangan cairan dan kelebihan asupan zat terlarut (misalnya protein dan klorida atau natrium). Dehidrasi dapat terjadi pada pasien diare karena usus bekerja tidak optimal sehingga sebagian besar air dan

zat-zat yang terlarut didalamnya keluar bersama feses sampai akhirnya tubuh kekurangan cairan atau dehidrasi (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Penelitian Christy (2014) salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian dehidrasi pada anak dengan diare adalah tingkat pengetahuan ibu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kejadian dehidrasi sedang/berat pada anak lebih rendah pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi tentang pencegahan diare.

Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak yang mengalami gastroenteritis akut dapat dilakukan dengan cara diantaranya memantau asupan pengeluaran cairan anak yang mendapatkan terapi cairan intravena perlu pengawasan untuk asupan cairan, kecepatan tetesan harus diatur untuk memberikan cairan dengan volume yang dikehendaki dalam waktu tertentu dan lokasi pemberian infus harus dijaga, menganjurkan makan sedikit tapi sering pada anak, dan memantau tanda-tanda vital (Tim Pokja DPP PPNI, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada An. H yang mengalami Gastroenteritis Akut dengan masalah Keperawatan Hipovolemia di Ruang Melati RS TK II Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya”.

B. BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada An. H yang mengalami Gastroenteritis Akut dengan masalah Hipovolemia di Ruang Melati RS TK II Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada studi kasus ini yaitu bagaimana asuhan keperawatan pada An. H yang mengalami Gastroenteritis Akut dengan masalah

keperawatan Hipovolemia di Ruang Melati RS TK II Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian pada studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Menganalisis Asuhan Keperawatan pada An. H yang mengalami Gastroenteritis Akut dengan masalah Keperawatan Hipovolemia di Ruang Melati RS TK II Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan konsep penyakit Gastroenteritis Akut
- b. Menjelaskan konsep Hipovolemia
- c. Menganalisis Asuhan Keperawatan pada An. H yang mengalami Gastroenteritis Akut dengan masalah Keperawatan Hipovolemia di Ruang Melati RS TK II Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya

E. MANFAAT PENELITIAN

Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membaca, antara lain:

1. Teoritis

Secara umum studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai acuan dalam perawatan pada anak yang mengalami gastroenteritis akut dengan masalah keperawatan Hipovolemia.

2. Praktis

a. Klien dan keluarga

Sebagai tambahan pengetahuan bagi klien dan keluarga untuk memahami tentang Gastroenteritis Akut dengan masalah keperawatan Hipovolemia sehingga dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan masalah serta ikut memperhatikan dan melaksanakan tindakan yang telah diberikan oleh perawat.

b. Perawat

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah rujukan bagi perawat dalam memberikan ilmu pengetahuan khususnya ilmu asuhan keperawatan pada anak yang mengalami gastroenteritis akut dengan masalah keperawatan hipovolemia.

c. Institusi Pendidikan

Sebagai masukan atau menambah referensi studi keperustakaan khususnya mahasiswa/I STIKes YARSI Pontianak dalam asuhan keperawatan pada anak yang mengalami gastroenteritis akut dengan masalah keperawatan hipovolemia.

